

**PENCIPTAAN TOKOH CHRIST DALAM NASKAH
OBSESSED TERINSPIRASI DARI NOVEL HARI TERAKHIR
SEORANG TERPIDANA MATI KARYA VICTOR HUGO**

**Skripsi
untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Teater Jurusan Teater**



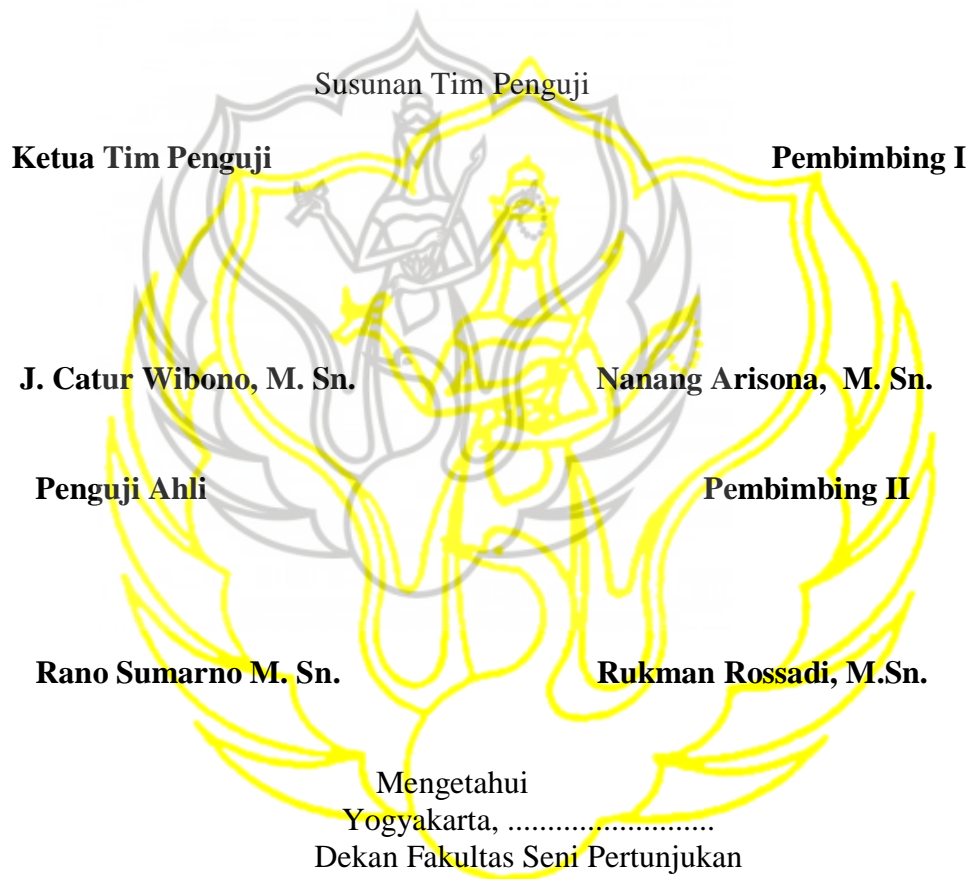
**oleh
Nurdiyanto
NIM. 0910554014**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016**

SKRIPSI
PENCIPTAAN TOKOH CHRIST DALAM NASKAH
OBSESSED
TERINSPIRASI DARI NOVEL HARI TERAKHIR SEORANG
TERPIDANA MATI KARYA VICTOR HUGO

Oleh
Nurdiyanto
0910554014

telah diuji di depan Tim Penguji
pada tanggal 21 Januari 2016
Dinyatakan telah memenuhi syarat



Prof. Dr. Hj. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560603 198703 2 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena berkat dan karunia- Nya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Skripsi penciptaan tokoh Christ terinspirasi dari novel Hari Terakhir Seorang Terpidana Mati karya Victor Hugo ini merupakan salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1 Prodi Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Terima kasih kepada lembaga pendidikan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Fakultas Seni Pertunjukan, Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Jurusan Teater yang telah memberikan ilmu pendidikan moral dan pendidikan seni, khususnya bidang seni teater. Penyusunan Skripsi ini tidak dapat tersusun dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Yudiaryani, M.A., Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak J. Catur Wibono, M.Sn., Ketua Jurusan Teater.
3. Bapak Drs. Sumpeno, M.Sn., Sekretaris Jurusan Teater.
4. Bapak Nanang Arisona, M.Sn., Dosen Pembimbing I.
5. Bapak Rukman Rossadi, M.Sn., Dosen Pembimbing II.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Jurusan Teater.
7. Bapak Bambang Sugiarto dan Ibu Latifah, orangtuaku yang selalu mendoakan dan memberi bimbingan serta adik-adikku semuanya.
8. Keluarga besar Panggang.
9. Keluarga besar Semat.

10. Willy Heramus yang selalu membantu semuanya.
11. Bruno dan Paul yang selalu mendukung .
12. Mas Hernandes Saranela yang selalu memberi ide.
13. Seluruh Tim Obsessed semuanya, tanpa mereka saya bukan apa-apa. Love you All.
14. Teman-teman satu Jurusan Teater.
15. Teman-teman kampus ISI.
16. Seluruh teman SMA.

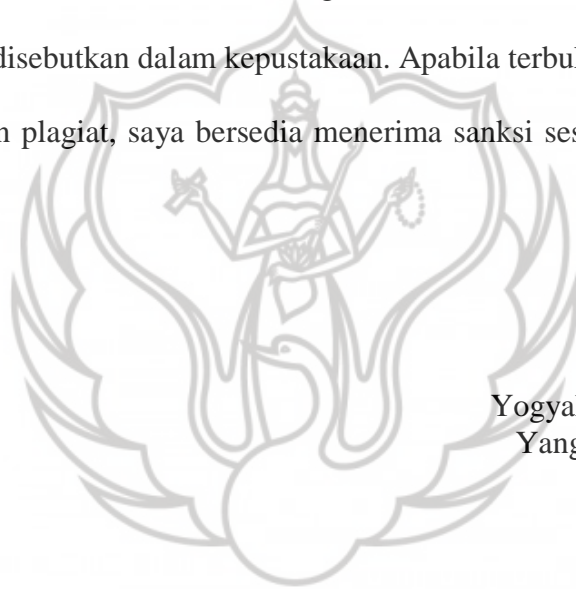
Atas semangat dan do'a serta bantuan dan budi baik mereka, akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulisan Skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 19 Januari 2016

Penulis

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi penciptaan tokoh Christ dalam naskah Obsessed terinspirasi dari novel Hari Terakhir Seorang Terpidana Mati karya Victor Hugo merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi. Sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam kepustakaan. Apabila terbukti secara meyakinkan saya melakukan plagiat, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.



Yogyakarta, 19 Januari 2016
Yang membuat pernyataan

Nurdiyanto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
SURAT PERNYATAAN.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan Penciptaan	4
D. Tinjauan Karya	4
E. Landasan Teori	6
F. Metode Penciptaan	8
G. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II ANALISIS KARAKTER.....	11
A. Ringkasan Cerita	11
B. Penokohan Christ	15
1. Fisiologis	15
2. Sosiologis	16
3. Psikologis	19
C. Pembahasan Karakter yang Dimainkan oleh Christ.....	22
1. Christ sebagai Penari Sonteng.....	22
2. Christ sebagai Iqbaal	23
3. Christ sebagai Pemain Pantomime dan Sulap	24
4. Christ sebagai Forrest Gump	25
5. Christ sebagai Phantom	26
6. Christ sebagai Rahul.....	27
7. Christ sebagai Kim Joo Won.....	31
8. Christ sebagai Orang Jawa Pesisir.....	31
9. Christ sebagai Pemain Harmonika dan Penari Modern.....	32

A. Hubungan Fungsional Tokoh Christ	33
1. Hubungan Tokoh Christ Dengan Alur	33
2. Hubungan Tokoh Christ dengan Petugas Penjara	33
3. Hubungan Tokoh Christ dengan Si Tetangga Palembang	34
4. Hubungan Tokoh Christ dengan Meenama	35
5. Hubungan Tokoh Christ dengan Gil Ra Im	35
6. Hubungan Tokoh Christ dengan Arfan	35
7. Hubungan Tokoh Christ dengan Produser	36
8. Hubungan Tokoh Christ dengan Anak-Anak SMA	36
9. Hubungan Tokoh Christ dengan Ratna	37
10. Hubungan Tokoh Christ dengan Pengacara	37
 BAB III PROSES PENCIPTAAN PEMERANAN	 38
A. Konsep Pemeranan	38
B. Proses <i>Training</i>	39
C. Penggarapan Tokoh Dalam Pementasan	52
1. <i>Reading</i>	52
2. <i>Training</i>	53
3. <i>Blocking</i>	54
4. <i>Shooting</i>	55
5. <i>Ronthrough</i>	57
6. <i>General Rehearsall</i>	57
7. <i>Performance</i>	58
 BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	 63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	65
 KEPUSTAKAAN	 66

DAFTAR LAMPIRAN

Naskah Obsessed.....	67
Gambar Poster.....	87
Gambar Tiket	88
Gambar Booklet	89
Gambar Penokohan Christ dan Pementasan	104



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
SURAT PERNYATAAN.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan Penciptaan	4
D. Tinjauan Karya	4
E. Landasan Teori	6
F. Metode Penciptaan	8
G. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II ANALISIS KARAKTER.....	11
A. Ringkasan Cerita	11
B. Penokohan Christ	15
1. Fisiologis	15
2. Sosiologis	16
3. Psikologis	19
C. Pembahasan Karakter yang Dimainkan oleh Christ.....	22
1. Christ sebagai Penari Sonteng.....	22
2. Christ sebagai Iqbaal	23
3. Christ sebagai Pemain Pantomime dan Sulap	24
4. Christ sebagai Forrest Gump	25
5. Christ sebagai Phantom	26
6. Christ sebagai Rahul.....	27
7. Christ sebagai Kim Joo Won.....	31
8. Christ sebagai Orang Jawa Pesisir.....	31
9. Christ sebagai Pemain Harmonika dan Penari Modern.....	32

ABSTRACT

The play script of “Obsessed” which is inspired by the novel “The Last Day of a Condemned Man” of Victor Hugo and is translated into Indonesian by M. Lady Lesmana comes to the choice to be performed as a theme that is telling about someone who is trapped in his obsessions in acting world that delivers him to the death at the end of the day. Christ (kri:zt), the leading role of this play, feels depressed during the eleventh hour before his death penalty. In the cell before the execution, his imaginations are twisting in his mind and reminding him of last memories and obsessions before he meets his death.

In the process of creating Christ’s character, the script writer uses the representative and presentative methods. Representative method is the process in which the actor imitates the previous forms for certain characters without involving deep emotion in the play. And presentative method is an act that tries to identify the character’s emotion together with self-experience so that the attitude of the actor will flow and be carried away by emotions in the play. These two methods are believed can help realizing the Christ’s character as a whole; representative method will effect to Christ’s attitude on the stage, while the presentative one will help building up Christ’s emotions in the scenes of the film that will show certain different attitudes.

The creative process which is used to build Christ’s character is by maximizing all of the actor’s instrument (sense, body and voice) and the other complementary components such as stage-setting, costumes, make-up and illustration music. The creative methods which are mentioned above includes analysing the character of Christ and the other roles inside his thoughts, then doing some training and rehearsal to realizing those characters by applying the acting methods and techniques into the role play. Training session includes singing, dancing, playing music instrument, swords fighting, miming, and learning different dialects.

The methods which are used to create the character of Christ deliver the performance going town; combination of the representative and presentative methods succeed to create tragedy-comedy nuance in “Obsessed”. Tragedy effect comes up in Christ’s psychological in the cell (film), and comedy effect appears in Christ’s attitudes on the stage.

Keywords : Obsession, Representative, Presentative

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Naskah lakon *Obsessed* terinspirasi dari *Hari Terakhir Seorang Terpidana Mati*, sebuah novel yang diterjemahkan oleh M. Lady Lesmana dari *Ledernier jour du'n condamne* karya Victor Hugo. *Hari Terakhir Seorang Terpidana Mati* ditulis sebagai protes terhadap penghapusan hukuman mati di Prancis.

Novel ini menceritakan tentang hari terakhir seorang lelaki terpidana mati. Ia menceritakan pengalamannya selama lima minggu sejak awal persidangan sampai menjelang eksekusi. Cerita dalam novel dipaparkan dalam monolog panjang yang berisi pikiran-pikiran cemas dan kenangan hidupnya yang lain. Pembaca tidak tahu nama tokoh utama dan bagaimana ia sampai pada hukuman mati kecuali pada kalimat yang menyatakan bahwa ia telah melakukan kejahatan yang nyata dan telah menumpahkan darah. Lelaki terpidana mati ini menceritakan penderitaannya, pikiran terakhirnya, moral dan penderitaan fisik yang dialaminya sehari-hari sebagai terpidana mati.

Hukuman mati adalah tema yang sangat menarik untuk dipentaskan dalam lakon ini. Setiap orang pasti memiliki dua sisi dalam perjalanan hidupnya yakni sisi gelap dan terang, namun kebanyakan orang memandang sebelah mata para terpidana hukuman mati. Mereka pasti juga pernah melakukan hal baik dalam hidupnya. Melalui pementasan ini juga pesan yang ingin disampaikan adalah bahwa hitam putih pada diri setiap orang pasti ada. Maka sebelum terlalu jauh menilai seseorang ada baiknya kita berkaca pada diri sendiri terlebih dahulu.

Naskah lakon *Obsessed* menceritakan tentang seorang lelaki bernama Christ yang mempunyai keinginan besar untuk menjadi seorang aktor sehingga ia mempelajari banyak hal yang ia anggap akan mendukung kariernya sebagai aktor. Ia juga terobsesi untuk bisa memainkan peran jahat dalam sebuah film layar lebar, namun ia tidak pernah mendapatkan kesempatan itu. Pada suatu ketika ia mengikuti sebuah *casting* untuk peran Iqbaal atau Baal, tokoh psikopat dalam sebuah naskah yang berjudul *Bodyguard*. Dalam *casting* kali ini ia gagal. Ia dikatakan tidak cocok menjadi seorang pembunuh, kemudian tak lama setelah itu ia terlibat pertengkaran dengan anak-anak SMA yang pada akhirnya Christ membunuh anak-anak itu hanya untuk membuktikan kepada dirinya sendiri bahwa ia bisa menjadi jahat dengan cara menjadi pembunuh. Kasus pembunuhan tersebut yang kemudian membawanya pada hukuman mati.

Lakon ini sangat menarik untuk dimainkan, karena perwujudan tokoh ditampilkan dengan dua media yang berbeda yaitu panggung dan film sehingga lakon ini dapat menguji kemampuan seorang aktor dalam berakting di atas panggung dan di depan kamera. Selain itu lakon ini sangat menarik untuk digarap karena mengisahkan tentang perjalanan seorang aktor dengan obsesi dan mimpi-mimpinya sampai akhirnya ia mendapatkan sebuah peristiwa besar dalam hidupnya yaitu hukuman mati. Pemeran tokoh Christ dalam lakon ini dituntut untuk bisa memerankan banyak tokoh yang berbeda-beda sesuai dengan imajinasi Christ. Tantangan seperti ini akan menunjukkan kemampuan seorang aktor untuk bisa memainkan tokoh yang beragam dan tidak monoton. Kemunculan tokoh Christ yang berganti-ganti dalam waktu yang cepat dari tokoh satu menjadi tokoh-

tokoh yang lain beserta kostum yang lengkap akan sangat menguji stamina aktor yang memainkan tokoh Christ ini. Alur cerita yang acak akan membuat penonton berpikir dan sedikit bingung dengan isi cerita namun semua itu akan terjawab di bagian akhir. Beberapa adegan menceritakan tentang pengalaman bermain teater si tokoh utama yaitu Christ yang sangat variatif sehingga akan sangat menarik untuk dinikmati secara visual.

Dalam penciptaan tokoh Christ terdapat tantangan tersendiri untuk mewujudkan tokoh ini. Beberapa keterampilan harus dikuasai untuk bisa memerankan tokoh ini diantaranya menyanyi, menari, bermain musik, bermain pedang, sulap, dan pantomime. Namun memang sebaiknya aktor belajar olah gerak untuk kelenturan tubuhnya dan menyanyi (olah suara). Usaha pembelajaran terhadap kemampuan menari dan menyanyi pasti akan sangat bermanfaat (Riantiarno, 2011: 111). Kemudian ia harus mampu menampilkan dua gaya akting yang berbeda yaitu akting teater dan film, karena dalam perwujudan tokoh Christ ini akan ditampilkan dengan dua media yang berbeda, panggung dan film namun tetap dalam satu rangkaian pertunjukan. Selain itu, harus mampu juga menciptakan beberapa karakter yang dimainkan oleh Christ dalam lakon ini.

B. Rumusan Penciptaan

Dari latar belakang yang telah diuraikan fokus kajian dalam penciptaan tokoh Christ dalam naskah *Obsessed* terinspirasi dari *Hari Terakhir Terpidana Mati* karya Victor Hugo memperoleh rumusan penciptaan tentang bagaimana mewujudkan tokoh Christ dalam naskah lakon *Obsessed*?

C. Tujuan Penciptaan

Adapun tujuan penciptaan dari latar belakang yang telah dijabarkan di atas adalah untuk mewujudkan tokoh Christ dalam pementasan naskah lakon *Obsessed*.

D. Tinjauan Karya

Novel *Hari Terakhir Seorang Terpidana Mati* karya Victor Hugo dipublikasikan pertama kali tahun 1829. Stanislas Gros pernah mengadaptasi novel ini dalam bentuk komik. Adaptasi oleh David Lesne dengan sutradara Francois Boursier dan disampaikan pada 4 februari 2010 dalam *World Congress* terhadap hukuman mati di Jenewa serta di *festival Avignon* pada bulan juli 2010. Adaptasi film durasi 65 menit oleh Michel Andrieu dengan Aymeric Demarigny sebagai peran utama yang diproduksi oleh *CRDP Franche-Comte* tahun 2002.

Dari beberapa data tersebut tidak didapatkan dokumentasi dalam bentuk foto maupun video, kemudian konten dalam naskah *Obsessed* ini sangat berbeda dengan novel *Hari Terakhir Seorang Terpidana Mati* karya Victor Hugo yang diterjemahkan M. Lady Lesmana. Perbedaan konten pada naskah lakon *Obsessed* dengan novel *Hari Terakhir Seorang Terpidana Mati* terletak pada konflik yang terjadi pada tokoh utama. Jika pada novel *Hari Terakhir Seorang Terpidana*

Matipembaca tidak tahu nama tokoh utama dan kejahatan apa yang ia lakukan sehingga menyebabkan ia dihukum mati, maka dalam naskah lakon *Obsessed* ini pembaca tahu jelas bahwa nama tokoh utama adalah Christ yang berprofesi sebagai aktor teater. Ia memiliki keinginan yang besar untuk bisa memerankan tokoh penjahat dalam sebuah film layar lebar, obsesi berlebih yang ia miliki kemudian berdampak pada ketertekanan psikisnya saat ia mengetahui bahwa obsesinya tidak terwujud. Hal itu kemudian berakibat pada ketidakstabilan emosi yang ia rasakan saat merasa terhina oleh perkataan anak-anak SMA yang mengejeknya, sehingga ia khilaf dan membunuh mereka. Dari uraian di atas sampai sejauh ini belum ditemukan pementasan teater yang menggunakan naskah lakon *Obsessed* ini.

Untuk dapat memainkan dengan baik tokoh-tokoh dalam naskah *Obsessed* ini dibutuhkan beberapa referensi sebagai berikut. Forrest Gump adalah salah satu tokoh yang Christ mainkan di dalam imajinasinya. Forrest Gump sendiri adalah nama tokoh yang dimainkan oleh Tom Hanks dalam film yang berjudul *ForrestGump* (1994), film ini bergenre drama komedi romantis yang diangkat dari novel berjudul sama karya Winston Groom. Tom Hanks sangat berhasil memainkan tokoh Forrest Gump ini. Akting yang diperankan oleh Tom Hanks menciptakan suasana seakan Tom Hanks memang idiot dalam film tersebut. Memang tidak salah jika dia dianugrahi penghargaan Oscar sebagai Aktor Terbaik dalam Academy Award tahun 1995. Tom Hanks sangat bersungguh-sungguh dalam mendalami peran tersebut, sampai dia harus berupaya menirukan suara pemeran Forrest kecil dengan mendengarkan rekaman suaranya sendiri pada radio

tape selama berjam-jam. Tidak hanya itu saja Tom Hanks mampu menciptakan sesuatu yang nyata pada efek visual filmnya ketika berjabat tangan dengan presiden John F. Kennedy dan beberapa tokoh amerika yang mendunia lainnya. Penting bagi aktor untuk mempelajari proses kreatif Tom Hanks dalam memainkan tokoh Forrest Gump ini. Tokoh Christ juga memainkan tokoh Rahul dalam imajinasinya. Rahul merupakan tokoh dalam film *ChennaiExpress*(2013) yang dimainkan oleh aktor papan atas Bollywood Shahrukh Khan. Shahrukh Khan kembali mendapatkan nominasi sebagai aktor terbaik dalam film ini dalam *IndianFilmAcademy*, dimana sebelumnya Shahrukh Khan telah beberapa kali memenangkan penghargaan sebagai Aktor Terbaik di film-film yang lain. Shahrukh Khan memainkan tokoh Rahul dalam film ini dengan sangat baik, ia memainkan tokoh sebagai orang India Utara yang penuh dengan kekonyolan dalam hidupnya, namun ada sisi keseriusan dalam dirinya, maka Shahrukh Khan juga menjadi referensi dalam penciptaan tokoh Christ ini. Selain dua di atas beberapa film yang dijadikan sebagai tinjauan adalah *Phantom of The Opera*, *Pee Maak Phrakanong* serta *Secret Garden*.

E. Landasan Teori

Untuk dapat mewujudkan tokoh Christ dalam naskah *Obsessed*, digunakan dua pendekatan akting, yaitu pendekatan akting representasi dan presentasi. Pendekatan akting representasi adalah proses dimana aktor mengimitasi bentuk-bentuk yang sudah untuk karakter-karakter tertentu tanpa melibatkan permainan emosi dalam.

Akting representasi pada dasarnya berusaha untuk mengimitasikan dan mengilustrasikan tingkah laku karakter. Aktor representasi percaya

bahwa bentuk karakter diciptakan untuk dilihat dan dieksekusi diatas panggung. Dengan kata lain, akting representasi berusaha memindahkan “*psyche*” (jiwanya) sendiri untuk mengilustrasikan tingkah laku karakter yang dimainkan sehingga penonton teralienasi dari si aktor. Nilai psikologis pujian atas kemampuan ini sama dengan pujian yang diterima oleh seorang pemain akrobat. Tepukan yang diterima adalah hasil dari kemampuan yang tampak sehingga tendensi akting representasi adalah formal dan cenderung mengikuti “*fashion*” yang ada. Tetapi empati dengan tingkah laku manusia, keikutsertaan emosi antara aktor dan penonton tidak ada (Sitorus, 2003:19).

Sedangkan akting presentasi adalah akting yang berusaha mengidentifikasi emosi tokoh dengan pengalaman pribadi sehingga tingkah laku pada permainan aktor akan mengalir mengikuti emosi.

Pendekatan presentasi mengutamakan identifikasi antara jiwa si aktor dengan jiwa si karakter, sambil memberi kesempatan kepada tingkah laku untuk berkembang. Tingkah laku yang berkembang ini berasal dari situasi-situasi yang diberikan si penulis naskah. Si aktor percaya bahwa dari aksi dan situasi-situasi yang diberikan, bentuk akan dihasilkan. Dia mengetahui bahwa ekspresi aksi-aksi karakter tergantung dari identifikasi dengan pengalaman pribadinya sendiri (Stanislavsky menyebutnya dengan istilah *the magic if*) (Sitorus, 2003:29).

Melalui dua pendekatan ini dirasa mampu mewujudkan tokoh Christ secara utuh. Pendekatan representasi akan terjadi pada tingkah laku Christ saat berakting di atas panggung seperti saat ia bermain pantomime, pedang, menari sonteng dan tari modern. Sedangkan pendekatan akting presentasi adalah emosi-emosi pribadi tokoh Christ yang akan melahirkan tingkah laku tertentu seperti yang terjadi dalam film saat Christ memerankan tokoh Baal dalam adegan wawancara dengan pengacara serta adegan saat bersama Arfan dan produser. Dari uraian diatas dua pendekatan akting tersebut dirasa paling pas untuk mewujudkan tokoh Christ dalam naskah lakon *Obsessed* ini.

F. Metode Penciptaan

Metode penciptaan adalah cara yang digunakan untuk memaksimalkan seluruh instrumen pemeranan (sukma, tubuh, dan vokal) dan segala unsur penunjangnya (*setting*, *lighting*, kostum, *make-up*, dan musik). Metode penciptaan yang dimaksud adalah :

1. Analisis Karakter Tokoh Christ

Langkah ini membahas tentang analisis tokoh Christ dan penjelasan tentang tokoh-tokoh lain yang ada dalam pikiran Christ. Melalui pembahasan tersebut dapat diketahui karakter setiap tokoh yang dimainkan Christ. Tahap ini akan mempermudah dalam perancangan pemeranan tokoh Christ.

2. Proses Pelatihan Untuk Mewujudkan Tokoh Christ

Tahap ini adalah melakukan serangkaian pelatihan untuk mewujudkan tokoh Christ, menentukan metode dan teknik pemeranan. Tokoh yang telah diciptakan kemudian diterapkan ke dalam bentuk permainan tokoh. Pelatihan yang harus dilakukan adalah menyanyi, menari, bermain alat musik, berlatih pedang, menirukan, dan belajar berbagai bahasa juga dilakukan pada tahap ini untuk mencapai hasil yang maksimal dalam perwujudan tokoh Christ sampai pada puncaknya yaitu pementasan.

3. Pementasan

Tahap pementasan adalah puncak kreatif dalam teater. Pementasan juga merupakan *moment* untuk membuktikan seberapa jauh metode, teknik, dan proses yang dilakukan untuk memperlihatkan kerja artistik seorang pemeran dengan unsur-unsur pendukungnya. Pada tahapan ini tokoh Christ sudah terwujud dalam

bentuk yang utuh beserta dengan unsur-unsur pendukung pementasan yang lain seperti *make-up*, kostum, *setting*, *lighting* dan kesiapan pemain yang lain.

4. Kesimpulan dan Saran

Memberikan kesimpulan terhadap hasil pentas dan evaluasi terhadap pentas itu sendiri serta memberikan saran. Pada tahap ini akan diketahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi pada pementasan. Hal ini penting untuk diketahui agar dapat dijadikan sebagai keilmuan yang diharapkan mampu memberikan pelajaran agar tidak terulang kesalahan yang sama pada proses kreatif selanjutnya.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, berisi: tentang Latar Belakang Penciptaan, Rumusan Penciptaan, Tinjauan Pustaka, Tujuan Penciptaan, Metode Penciptaan dan Sistematika Penulisan.

BAB II Analisis Karakter Tokoh Christ, berisi: tentang ringkasan cerita dan kajian tokoh Christ dari tiga dimensi tokoh dan tokoh-tokoh lain yang Christ mainkan.

BAB III Proses Penciptaan Tokoh Christ, memuat: tentang Proses Pelatihan Pemeranan juga membahas Proses Penggarapan Pemeranan dalam film maupun pementasan yang di dalamnya mencakup; *reading*, *blocking*, *runthrough*, *general rehearsal*, dan *performance* secara keseluruhan dengan unsur pendukung yang lain seperti; *setting*, *lighting*, *make-up*, musik ilustrasi dan kostum.

BAB IV Kesimpulan dan saran, berisi; tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan akan mendeskripsikan hasil dari proses penciptaan berupa pementasan *Obsessed* secara detail. Berhasil atau tidaknya metode yang digunakan, akan diungkapkan pada bab ini.

Setelah mengulas pementasan maka selanjutnya adalah memberikan saran terhadap kekurangan-kekurangan di proses maupun hasil pementasan agar dapat bermanfaat di kemudian hari sebagai sebuah pembelajaran.

